

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN IBU HAMIL  
TERPAPAR COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG IMAN  
KECAMATAN KAUR TENGAH KABUPATEN KAUR PROVINSI BENGKULU**Lisa Depitasari<sup>1\*</sup>, Aprina<sup>2</sup>, Rilyani<sup>3</sup><sup>1,3</sup>Universitas Malahayati<sup>2</sup>Poltekkes Tanjung Karang

Email Korespondensi: lisadepitasari.ofc@gmail.com

Disubmit: 30 Agustus 2022    Diterima: 15 September 2022    Diterbitkan: 01 Januari 2023  
DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i1.7635>**ABSTRACT**

*Anxiety is excessive worry about things that will happen. Anxiety can attack anyone, including pregnant women. Covid-19 was first detected in Indonesia on March 2, 2020, As of August 23, 2020, Indonesia has reported 153.535 positive cases, with 6.680 deaths, 107.500 recoveries, and 39.355 active cases. The Indonesian government tested 1.157.18 people out of a total of 269 million people, or around 292 people per million population. of this study was to determine the factors related to the anxiety of pregnant women exposed to Covid-19 in the Tanjung Iman Health Center Work Area, Kaur Tengah District, Bengkulu Province Kaur. This research is a quantitative research, with an analytical research design with a Cross Sectional approach. The population in this study with all pregnant women TM I - III as many as 381 pregnant women with a sample of 130 pregnant women. This research was conducted at the Tanjung Iman Health Center, Kaur Tengah District, Kaur Regency, Bengkulu Province, on April 25-May 23, 2022. The data was collected using a questionnaire. Data analysis was univariate and bivariate (chi square) it is known that respondents with maternal higher education are 78 (60.0%), respondents with good maternal knowledge are 66 (50.8%), respondents with positive families are 75 (57.7%), respondents with a history of pregnancy examination according to as many as 70 (53.8%), respondents with anxiety pregnant women are not anxious as many as 90 (69.2%). There is a relationship between education (p-value = 0.033), knowledge (p-value = 0.001), family support (p-value = 0.001), history of prenatal care (p-value = 0.021) with the anxiety of pregnant women exposed to covid-19 at the Tanjung Iman Health Center, Kaur Tengah District, Kaur Regency, Bengkulu Province. Suggestion: always provide education to patients about implementing health protocols to prevent the transmission of the covid-19 virus.*

**Keywords:** Education, Knowledge, Family Support, History of Pregnancy Examination, Maternal Anxiety.

## ABSTRAK

Kecemasan adalah kekhawatiran yang berlebihan tentang hal-hal yang akan terjadi. Kecemasan bisa menyerang siapa saja, termasuk ibu hamil. Covid-19 pertama kali dideteksi di Indonesia pada 2 Maret 2020, Hingga 23 Agustus 2020, Indonesia telah melaporkan 153.535 kasus positif, dengan 6.680 kematian, 107.500 pemulihan, dan 39.355 kasus aktif. Pemerintah Indonesia menguji 1.157.18 orang dari total 269 juta penduduk, atau sekitar 292 orang per juta penduduk. Penelitian ini untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Terpapar Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Iman Kecamatan Kaur Tengah Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini dengan seluruh ibu hamil TM I - III sebanyak 381 ibu hamil dengan sampel sebanyak 130 ibu hamil. Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Iman Kecamatan Kaur Tengah Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu pada tanggal 25 April-23 Mei 2022. Pengumpulandata menggunakan kuesioner. Analisis data secara univariat dan bivariat (chi square). Diketahui responden dengan pendidikan tinggi ibu sebanyak 78 (60,0%), responden dengan pengetahuan ibu baik sebanyak 66 (50,8%), responden dengan keluarga positif sebanyak 75 (57,7%), responden dengan riwayat pemeriksaan kehamilan sesuai sebanyak 70 (53,8%), responden dengan kecemasan ibu hamil tidak cemas sebanyak 90 (69,2%). Ada hubungan pendidikan (p-value = 0,033), pengetahuan (p-value = 0,001), dukungan keluarga (p-value = 0,001), riwayat pemeriksaan kehamilan (p-value = 0,021) dengan Kecemasan Ibu Hamil Terpapar Covid-19 di Puskesmas Tanjung Iman Kecamatan Kaur Tengah Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Saran : dapat memberikan edukasi kepada pasien tentang melaksanakan protokol kesehatan untuk mencegah penularan virus covid-19.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Riwayat Pemeriksaan Kehamilan, Kecemasan Ibu

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan peristiwa dramatis kondisi fisik dan psikis, dan tentunya dibutuhkan wanita yang sudah berpengalaman untuk membiasakannya. Sebagian besar wanita melihat kehamilan sebagai peristiwa alam yang harus dilalui, namun sebagian lainnya melihatnya sebagai keputusan besar di akhirat. Perubahan fisik dan emosional yang kompleks memerlukan adaptasi gaya hidup untuk mengakomodasi proses kehamilan yang terjadi. Masalah kehamilan sendiri dapat memicu berbagai reaksi psikologis, mulai dari reaksi emosional ringan hingga gangguan mental berat. Saat

dia mempersiapkan diri untuk peran barunya, wanita itu mengubah konsep dirinya sehingga dia siap menjadi orang tua dan suami. Sang

suami siap menjadi seorang ayah. Selama kehamilan, sebagian besar wanita mengalami perubahan psikologis dan emosional (Mansur & Budiarti, 2017).

Kecemasan adalah kekhawatiran yang berlebihan tentang apa yang akan terjadi (antisipasi cemas). Kecemasan bisa terjadi pada siapa saja, termasuk ibu hamil, karena selama kehamilan, seorang ibu mengalami beberapa perubahan fisik dan psikologis. Semakin dekat

waktu persalinan yaitu memasuki trimester kedua, dan ibu mulai memikirkan proses persalinan dan kondisi bayi yang akan dilahirkan, kecemasan ibu meningkat (Mansur & Budiarti, 2017).

Kasus virus corona di Indonesia mencapai 165.887 dengan jumlah kematian 4,3%. Kondisi ini mempengaruhi semua orang, dan salah satunya adalah wanita hamil. Kondisi ini dapat menimbulkan masalah psikologis yaitu kecemasan pada ibu hamil. Wanita hamil yang terpapar covid-19 mengalami lebih banyak gejala depresi dan kecemasan daripada sebelumnya, termasuk kecenderungan ingin menyakiti diri sendiri, menurut sebuah penelitian. Dalam kasus tersebut, menciptakan kondisi berbahaya selama kehamilan yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin (Nurhasanah, 2021).

Pandemi merupakan tantangan bagi ketahanan psikologis. Kecemasan adalah reaksi umum terhadap situasi apa pun yang mengganggu kondisi mental Anda. Wanita hamil lebih rentan terhadap penyakit virus, dan virus corona dapat menyebabkan stres dan kecemasan bagi wanita hamil di berbagai belahan dunia. Ibu hamil, sebagai kelompok rentan, perlu mendapat perhatian khusus, dan kecemasan disertai dengan situasi ini. Kehamilan pada wanita, serta perubahan mental dan fisik selama kehamilan, menyebabkan wanita lebih mungkin berisiko untuk mengalami stress (Aditya et al., 2021).

Prevalensi tingkat kecemasan pada trimester kedua adalah 18,2% di Portugal dan 29% di Bangladesh. Sementara itu, kejadian kecemasan dan/atau depresi adalah 54% di Hong Kong dan 70% di Pakistan. Kecemasan dan depresi selama kehamilan terjadi pada 20-40%

wanita hamil, dan lebih dari 500.000 wanita di Amerika Serikat menderita penyakit mental selama kehamilan. Kehamilan adalah titik dalam kehidupan seorang wanita ketika kecemasan dapat meningkat atau baru muncul, dengan sebanyak 14,3% ibu melaporkan kecemasan saat melahirkan, 20% mengakui kecemasan baru selama kehamilan, dan 51,4% segera setelah melahirkan (Araji et al., 2020).

Tingkat kecemasan untuk ibu hamil biasanya 29,2% dibandingkan dengan 16,5% untuk ibu postpartum. Kecemasan yang terjadi selama kehamilan diperkirakan mempengaruhi 15-23% wanita dan berhubungan dengan peningkatan risiko negatif pada ibu dan anak. Prevalensi kecemasan pada ibu hamil diperkirakan antara 7-20% di negara maju sementara pada negara berkembang dilaporkan 20% atau lebih. Di Indonesia sendiri, dilaporkan 28,7% yang mengalami kecemasan pada ibu hamil trimester II (Ranita, 2016).

Pada ibu yang mengalami kecemasan pada trimester kedua, pelepasan hormon stres akan meningkat, sehingga terjadi gangguan aliran darah rahim, sehingga kontraksi otot rahim menjadi lemah. Kejadian ini menyebabkan lamanya proses persalinan (persalinan lama), risiko operasi caesar, dan penggunaan persalinan instrumental (Ranita, 2016). Kecemasan memiliki peluang 3 kali peningkatan rasa takut akan persalinan dan peluang 1,7 kali peningkatan kejadian seksio sesarea (Maharani et al., 2020).

Data yang diperoleh dari Provinsi Bengkulu terdapat 41.005 ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada tahun 2019, dengan Kabupaten Bengkulu Utara terbanyak dengan 6576 ibu hamil dan 100 ibu hamil dengan

komplikasi, sedangkan Kabupaten Lebong terendah dengan 2213 ibu hamil, sebanyak 37 mengalami komplikasi. dibandingkan dengan 2.595 di Kabupaten Kaur dan 59 mengalami komplikasi kebidanan (Dinas Kesehatan Bengkulu, 2020).

Kabupaten Kaur memiliki beberapa Puskesmas yang melayani kunjungan ibu hamil, dari seluruh jumlah kunjungan ibu hamil terlihat jumlah kunjungan terbanyak pada Puskesmas Kaur pada tahun 2018 jumlah ibu hamil berjumlah 667 dan pada tahun 2019 berjumlah 695.

Kecemasan dapat mempengaruhi wanita hamil dari konsepsi hingga persalinan, termasuk keterlambatan perkembangan dan kontraksi otot rahim yang melemah. Efek ini dapat membahayakan ibu dan janin. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa ibu hamil dengan kecemasan tinggi berisiko melahirkan prematur dan keguguran (Astria, Nurbaeti, Rosidati 2019).

Covid-19 pertama kali terdeteksi di Indonesia pada 2 Maret 2020, dan per 23 Agustus 2020, Indonesia telah melaporkan 153.535 kasus positif, 6.680 kematian, dan 107.500 sembuh. , 39.355 orang mendapat pengobatan. Pemerintah Indonesia telah menguji 1.157.184 orang dari total populasi 269 juta. Itu berarti sekitar 4.292 orang per sejuta orang (World Health Organization, 2020).

Infeksi Covid-19 dapat meningkatkan kejadian efek samping terkait kehamilan, seperti hambatan pertumbuhan janin, kelahiran prematur, dan kematian perinatal. Gejala awal infeksi SARS-CoV-2 dapat menyerupai dispnea fisiologis kehamilan, yang dapat menyebabkan keterlambatan diagnosis dan penyakit yang lebih parah. Wanita hamil yang terinfeksi SARS-CoV-2 lebih mungkin

mengalami gejala yang parah daripada wanita yang tidak hamil (Praharsini, 2021).

Sebagai kelompok rentan, ibu hamil harus melakukan tindakan pencegahan untuk melindungi diri dari risiko penyebaran Covid-19. Selain menjaga pola hidup bersih dan sehat, ibu hamil dapat melakukan pencegahan seperti menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, serta menjaga jarak fisik. Departemen Obstetri dan Ginekologi (FIGO) merekomendasikan konsultasi video atau telepon secara teratur bila memungkinkan untuk menentukan etiologi, manifestasi klinis, dan prosedur pengujian kehamilan. Tes prenatal dianjurkan. Infeksi Covid-19 bukanlah indikasi untuk operasi caesar. Waktu dan metode persalinan harus disesuaikan dengan tingkat keparahan infeksi Covid-19, komplikasi ibu yang sudah ada sebelumnya, riwayat kelahiran, usia kehamilan, dan status janin. (Praharsini, 2021).

Virus corona tidak berpengaruh pada kehamilan. Di Inggris, 472 wanita hamil telah dirawat di rumah sakit dengan bayi mereka saat terinfeksi virus corona. Virus ini baru, jadi tidak ada bukti peningkatan risiko keguguran. Namun, ada bukti bahwa penularan dari ibu ke anak dapat terjadi selama kehamilan atau persalinan (penularan vertikal). Ada laporan dari seluruh dunia bahwa beberapa ibu yang tidak sehat dengan virus corona telah melahirkan bayi secara prematur. Namun, tidak jelas apakah virus ini menyebabkan kelahiran premature. Sebuah penelitian di Inggris menemukan bahwa kurang dari 20 dari setiap 5 bayi prematur yang dirawat di unit neonatal lahir prematur. Penularan infeksi coronavirus antara ibu dan

anak rendah rendah (Firda Unzila & Agustina, 2020)

Hasil prasurvey pada 10 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Puskesmas Tanjung Iman Kec. Kaur Tengah Kab. Kaur dengan wawancara tidak terstruktur didapatkan hasil 3 (30%) ibu hamil mengatakan mengetahui mengenai covid-19 dan pernah merupakan penyintas covid-19, ibu hamil mengatakan sangat takut terkena kembali dan menjaga protokol kesehatan dengan baik. 5 (50%) ibu hamil mengatakan belum terlalu memahami mengenai bagaimana penanganan covid-19 pada ibu hamil dan ibu hamil merasakan sangat takut dan cemas jika terkena covid-19. 2 (20%) ibu hamil mengatakan bahwa ibu mengetahui mengenai covid-19 tetapi masih merasakan was- was dan belum memahami bagaimana cara penanganan.

Uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk mengambil variabel tersebut dikarenakan Terpapar Covid-19 ini ibu hamil akan merasa semakin cemas dalam mempersiapkan persalinannya. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi ibu dan tenaga kesehatan dapat mengurangi kecemasan ibu yang sedang mempersiapkan persalinannya. Berdasarkan fenomena di atas, maka perlu suatu tindakan untuk mencari dan mengatasi faktor kecemasan ibu hamil Terpapar covid-19, dalam hal itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Kecemasan Ibu Hamil Terpapar Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Iman Kecamatan Kaur Tengah Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu"

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil terpapar Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Iman Kecamatan Kaur Tengah Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu?

## KAJIAN PUSTAKA

Kehamilan adalah pembuahan atau penyatuan sperma dan sel telur, diikuti dengan pembuahan atau implantasi. Dihitung dari saat pembuahan hingga kelahiran bayi, menurut penanggalan internasional (Manuaba, 2018) kehamilan normal akan terjadi dalam waktu 40 minggu atau antara 9 dan 10 bulan. Masa kehamilan normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari), dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan dibagi menjadi 3 periode yaitu trimester pertama dari konsepsi hingga 3 bulan, trimester kedua dari bulan ke-4 hingga ke-3. 6 bulan, trimester ketiga dari bulan ke-7 sampai ke-9. Kehamilan melibatkan perubahan fisik dan emosional pada ibu dan perubahan sosial dalam keluarga. Umumnya, kehamilan berkembang secara normal dan melahirkan bayi yang sehat dan cukup bulan melalui jalan lahir, tetapi terkadang tidak seperti yang diharapkan (Wardiyah & Rilyani, 2016).

Kecemasan adalah suatu keadaan yang menunjukkan suatu situasi yang mengancam integritasnya dan memanifestasikan dirinya dalam bentuk perilaku seperti ketidakberdayaan, ketidakmampuan, ketakutan, ketakutan tertentu (Nurhasanah, 2021).

Pendidikan adalah proses belajar, artinya dalam pendidikan terjadi proses tumbuh, berkembang atau berubah menjadi individu, kelompok atau masyarakat yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih dewasa. Pendidikan saat ini adalah kebutuhan nomor satu setiap orang. Oleh karena itu, pendidikan tidak boleh dianggap enteng, karena pendidikan itu sendiri meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan proses sepanjang hayat. Pendidikan pada saat ini bukan hanya proses pembelajaran di masyarakat, tetapi telah berkembang menjadi pusat atau sumber bagi segala pengetahuan (Araji et al., 2020).

Pengetahuan dapat diperoleh secara alami oleh seseorang atau melalui intervensi langsung atau tidak langsung. Perkembangan teori pengetahuan telah berlangsung sejak lama. Filsuf pengetahuan, Plato, mengatakan bahwa pengetahuan adalah "keyakinan yang terbukti benar". Menurut Notoatmodjo, (2018) pengetahuan adalah hasil dari mengetahui, yang terjadi setelah orang mempersepsikan suatu objek. Kemudian juga pengetahuan adalah apa yang diketahui berkaitan dengan proses belajar. Proses pembelajaran ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti faktor eksternal berupa motivasi dan fasilitas informasi yang tersedia, serta kondisi sosial budaya. Di Wikipedia, pengetahuan adalah informasi atau informasi

yang diketahui atau disadari seseorang.

Menurut Agustina, (2020) tingkat kecemasan ibu hamil sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Keluarga dengan tingkat dukungan yang tinggi terhadap ibu hamil akan berdampak pada tidak adanya kecemasan. Bagi ibu hamil, dukungan keluarga sangat bermanfaat, yang sangat diperlukan untuk mempengaruhi psikologi dan kesadaran ibu untuk perawatan kesehatan. Dukungan yang dapat diberikan berupa bantuan, perhatian, dan penghargaan (Rachmawati et al., 2017).

#### **METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *Cross Sectional*, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, pendidikan, dukungan keluarga dan riwayat pemeriksaan kehamilan. Subjek alam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil TM I - III di Puskesmas Tanjung Iman Kecamatan Kaur Tengah Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu, objek dalam penelitian ini adalah pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil. Penelitian telah dilakukan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Iman Kecamatan Kaur Tengah Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu pada tanggal 25 April- 23 Mei 2022. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data secara univariat dan bivariat (chi square).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu, Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga, Riwayat Pemeriksaan kehamilan, Kecemasan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Iman Kecamatan Kaur Tengah Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persent (%)
pendidikan ibu	Rendah	52	40.0
	Tinggi	78	60.0
pengetahuan ibu	Kurang Baik	64	49.2
	Baik	66	50.8
dukungan keluarga	Negatif	55	42.3
	Positif	75	57.7
Riwayat Pemeriksaan Kehamilan	Tidak melakukan	60	46.2
	Melakukan	70	53.8
kecemasan ibu hamil	Cemas	40	30.8
	Tidak cemas	90	69.2
<b>Total</b>		130	100.0

Dari tabel 1 diketahui responden dengan pendidikan Ibu pada kelompok tinggi sebanyak 78 orang (60,0%), responden dengan pengetahuan ibu baik sebanyak 66 orang (50,8%), responden dengan dukungan keluarga positif sebanyak 75

orang (57,7%), responden dengan melakukan Riwayat Pemeriksaan Kehamilan sebanyak 70 orang (53,8%), dan responden dengan kecemasan ibu hamil tidak cemas sebanyak 90 orang (69.2%).

## Analisis Bivariat

**Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Riwayat Pemeriksaan Kehamilan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Terpapar Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Iman Kecamatan Kaur Tengah Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu**

Variabel	Kategori	kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19				N	%	p-value	OR 95% CI
		Cemas		Tidak cemas					
		N	%	N	%				
Pendidikan	Rendah	22	42.3	30	57.7	52	100,0	0.033	2.444 (1.141 -5.235)
	Tinggi	18	23.1	60	76.9	78	100,0		
Pengetahuan	Kurang baik	32	50.0	32	50.0	64	100,0	0.001	7.250 (2.987 -17.599)
	Baik	8	12.0	58	87.9	66	100,0		

		1						)	
Dukungan keluarga	Negatif	33	60.0	22	40.0	55	100,0	0.00	14.571 (5.654
	Positif	7	9.3	68	90.7	75	100,0	1	- 37.554
Riwayat pemeriksaan kehamilan	Tidak melakukan	25	41.7	35	58.3	60	100,0	0.02	2.619 (1.215
	Melakukan	15	21.4	55	78.6	70	100,0	1	- 5.644)
Total		40	30.8	90	69.2	130	100,0		

Berdasarkan Tabel, diketahui dari 52 responden dengan pendidikan rendah sebanyak 22 (42,3%) responden mengalami cemas dalam kehamilan dan sebanyak 30 (57,7%) responden tidak mengalami kecemasan. dari 78 responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 18 (23,1%) mengalami cemas dalam kehamilan dan sebanyak 60 (76,9%) responden tidak mengalami cemas dalam kehamilan. hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,033$  yang berarti  $p < \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan kecemasan ibu hamil terpapar covid-19 di puskesmas tanjung iman kecamatan kaur tengah kabupaten kaur provinsi Bengkulu, dengan nilai  $or = 2.444$  artinya responden dengan pendidikan rendah memiliki peluang 2,4 kali ibu hamil mengalami kecemasan dibandingkan dengan pendidikan tinggi.

berdasarkan tabel, diketahui dari 95 responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 32 (50.0%) responden mengalami cemas dalam kehamilan dan sebanyak 32 (50.0%) responden tidak mengalami kecemasan. dari 66 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 8 (12,1%) mengalami cemas dalam kehamilan dan sebanyak 58 (87,9%) responden tidak mengalami cemas dalam kehamilan. hasil uji statistik

diperoleh  $p\text{-value} = 0,001$  yang berarti  $p < \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil terpapar covid-19 di puskesmas tanjung iman kecamatan kaur tengah kabupaten kaur provinsi Bengkulu, dengan nilai  $or = 7,250$  artinya responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki peluang 7,2 kali ibu hamil mengalami kecemasan dibandingkan dengan pengetahuan baik

berdasarkan tabel, diketahui dari 55 responden dengan dukungan keluarga negatif sebanyak 33 (60,0%) responden mengalami cemas dalam kehamilan dan sebanyak 22 (40,0%) responden tidak mengalami kecemasan. dari 75 responden dengan dukungan keluarga positif sebanyak 7 (9,3%) mengalami cemas dalam kehamilan dan sebanyak 68 (90,7%) responden tidak mengalami cemas dalam kehamilan. hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,001$  yang berarti  $p < \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil terpapar covid-19 di wilayah kerja puskesmas tanjung iman kecamatan kaur tengah kabupaten kaur provinsi Bengkulu, dengan nilai  $or = 14,571$  artinya responden dengan dukungan keluarga tidak didukung memiliki peluang 14,5 kali ibu hamil mengalami kecemasan dibandingkan

dengan dukungan keluarga didukung.

Berdasarkan tabel, diketahui dari 60 responden dengan riwayat pemeriksaan kehamilan tidak melakukan sebanyak 25 (41,7%) responden mengalami cemas dalam kehamilan dan sebanyak 35 (58,3%) responden tidak mengalami kecemasan. dari 70 responden dengan riwayat pemeriksaan kehamilan melakukan sebanyak 15 (21,4%) mengalami cemas dalam kehamilan dan sebanyak 55 (78,6%) responden tidak mengalami cemas dalam kehamilan. hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,021$  yang berarti  $p < \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan riwayat pemeriksaan kehamilan dengan kecemasan ibu hamil terpapar covid-19 di wilayah kerja puskesmas tanjung iman kecamatan kaur tengah kabupaten kaur provinsi Bengkulu, dengan nilai  $OR = 2,619$  artinya responden dengan riwayat pemeriksaan kehamilan tidak melakukan memiliki peluang 2,6 kali ibu hamil mengalami kecemasan dibandingkan dengan riwayat pemeriksaan kehamilan melakukan.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pendidikan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Terpapar Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Iman Kecamatan Kaur Tengah Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu

berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,033$  yang berarti  $p < \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan kecemasan ibu hamil terpapar covid-19 di wilayah kerja puskesmas tanjung iman kecamatan kaur tengah kabupaten kaur provinsi Bengkulu, dengan nilai  $OR = 2,444$  artinya responden dengan pendidikan rendah memiliki peluang

2,4 kali ibu hamil mengalami kecemasan dibandingkan dengan pendidikan tinggi.

Sejalan dengan penelitian (Dewi Et Al., 2021) analisis uji *chi-square* didapatkan ada hubungan antara pendidikan dengan kecemasan didapatkan  $p\text{ value } 0,001 < \alpha$  (0,05), kecemasan pada ibu hamil dapat muncul terutama dari trimester ketiga hingga persalinan. kecemasan kehamilan datang secara alami saat anda mendekati tanggal jatuh tempo, terutama jika ini adalah pertama kalinya anda karena jika ini pertama kalinya anda, anda takut untuk berbagi kelahiran. atau jika anda kesakitan. menurut sebuah studi tahun Stuart, (2017), ada banyak faktor yang mempengaruhi kecemasan seseorang, termasuk usia, jenis kelamin, pekerjaan, pengetahuan dan pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Aditya & Fitria 2021). Berdasarkan penelitian dan teori yang ada, peneliti menyarankan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kecemasan ibu karena kurangnya pengetahuan ibu untuk melakukan tindakan pemeliharaan. Kehamilan sehat dengan paparan saat ini. Tingkat pendidikan. Untuk tetap sehat, pada dasarnya terbuka terhadap perubahan dan hal baru. Misalnya pakai masker, jaga jarak, sering cuci tangan.

Pendidikan dapat mempengaruhi individu, termasuk perilaku yang berhubungan dengan gaya hidup mereka. Terutama dengan memotivasi mereka untuk berperan aktif dalam pembangunan yang sehat. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah memperoleh informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya kurangnya pendidikan menghambat

perkembangan sikap terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Penelitian menunjukkan bahwa karena pendidikan ibu yang rendah, mereka kurang memiliki pengetahuan untuk menghadapi masalah, terutama dengan paparan covid-19 saat ini. Di sisi lain, ibu yang berpendidikan tinggi umumnya terbuka terhadap perubahan dan hal baru agar tetap sehat. Misalnya, pakai masker, jaga jarak, dan sering cuci tangan.

Hasil penelitian didapatkan dari 52 responden dengan pendidikan dasar sebanyak 30 (57,7%) responden tidak mengalami kecemasan. Dari 78 responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 18 (23,1%) mengalami cemas dalam kehamilan. Ketakutan ibu hamil tidak hanya datang dari pola asuh ibu sebelumnya, tetapi juga dari pengetahuan ibu tentang upaya pencegahan covid-19 yang terbukti, kata peneliti, dukungan keluarga dan pengalaman kehamilan, dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti preferensi. Faktor-faktor yang harus dan tidak boleh diketahui ibu hamil untuk mengurangi kecemasan ibu hamil dibandingkan dengan yang baru saja mengalami kehamilan saat ini atau untuk pertama kali. Peran tenaga kesehatan adalah melakukan edukasi tentang kehamilan dan keterpaparan berkelanjutan terhadap covid-19, dimulai dari pendidikan kesehatan terkait upaya pencegahan penyebaran covid-19 dan edukasi tentang perawatan prenatal yang benar selama kehamilan. Paparan covid-19 dan memberikan pelayanan yang baik kepada ibu hamil selama pemeriksaan kehamilan akan berdampak positif bagi kesejahteraan psikologis ibu hamil.

### **Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Terpapar Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Iman Kecamatan Kaur Tengah Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu**

Berdasarkan hasil uji statistik yang menghasilkan p-value = 0,001 (mean  $p < \alpha(0,05)$ ), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan ketakutan pada ibu hamil yang terinfeksi covid-19 dapat dilakukan. Penelitian di wilayah puskesmas tanjung iman kabupaten kaur kabupaten kaur tengah negara bengkulu didapatkan nilai or sebesar 7,250 yang menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan sedikit memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi pada ibu hamil dibandingkan yang berpengetahuan lebih, artinya 7,2 kali lebih banyak. Mungkin merasa.

Pengetahuan adalah hasil seseorang mengetahui sesuatu tentang suatu objek tertentu. Pengetahuan manusia dipengaruhi oleh indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasa dan peraba, tetapi terutama mata dan telinga. Kami menjelaskan bahwa pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara atau kuesioner yang menanyakan kepada peneliti atau responden tentang isi materi yang diukur. Kuesioner merupakan alat ukur yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan. Ukuran ini digunakan ketika jumlah responden banyak dan melek huruf (Notoatmodjo, 2018). Menurut Riyanto, (2017) tingkat pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu: a. Baik : jika nilai  $> 50$ , b. Kurang baik : jika nilai  $\leq 50\%$ .

Hal ini sesuai dengan penelitian Lubis, (2021) yang berjudul hubungan antara tingkat

pengetahuan dengan kecemasan pada ibu hamil terdampak covid-19 pada praktik mandiri dari bidan di denpasar, vietnam selatan. Desain penelitian ini adalah cross sectional. Populasi meliputi seluruh ibu hamil yang menjalani pemeriksaan kehamilan di klinik kebidanan mandiri (pmb) denpasar selatan pada bulan januari-februari 2021. Pengambilan sampel dilakukan secara random sampling. Besar sampel yang digunakan adalah 100 ibu hamil. Hasil studi didasarkan pada nilai  $p < 1.0005$  dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan ketakutan terpapar covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aditya, & Fitria, (2021). Kecemasan ibu hamil terhadap persalinan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan ibu untuk melakukan skrining dan persiapan persalinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara setiap perbedaan tingkat kecemasan saat terpapar covid-19 dengan pengetahuan penilaian kehamilan pada ibu hamil yang berkorelasi signifikan dengan korelasi tersebut. Meminta. Masyarakat untuk memakai pakaian pelindung, makan makanan bergizi, perawatan antenatal, olahraga di rumah untuk ibu hamil dan meminta dukungan mendesak.

Menurut para peneliti, penting untuk memahami hubungan antara ibu hamil dan infeksi covid-19. Ibu hamil sering memiliki pikiran cemas, termasuk tanggapan cemas terhadap cerita yang diterimanya. Banyak ketakutan muncul selama trimester terakhir kehamilan. Wanita hamil khawatir tentang kehidupan bayi mereka dan diri mereka sendiri. B: apakah mungkin untuk melahirkan secara alami, dan

bagaimana proses persalinan selama periode paparan ini? Wanita hamil mengembangkan rasa takut untuk berpikir. Kemudian aktifkan pertarungan atau hindari reaksi. Peran emosi ibu selama persalinan dapat sangat mempengaruhi, menunda atau bahkan mempersulit persalinan.

Menurut para peneliti, kecemasan dapat berdampak negatif pada wanita hamil dari konsepsi hingga persalinan, dengan efek termasuk keterbelakangan pertumbuhan dan kontraksi rahim yang melemah. Efek ini bisa berbahaya bagi ibu dan bayi yang belum lahir. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan, dan walaupun orang yang berpendidikan tinggi diharapkan berpengetahuan, ini tidak berarti bahwa orang yang tidak berpendidikan juga kurang terampil, lebih berkuasa. Infeksi covid-19 dapat meningkatkan kejadian efek samping terkait kehamilan, seperti keterlambatan pertumbuhan janin, kelahiran prematur, dan kematian perinatal, serta dapat menyebabkan keterlambatan diagnosis dan penyakit parah. Wanita hamil yang terinfeksi sars-cov-2 lebih mungkin mengalami gejala yang parah daripada wanita yang tidak hamil.

Secara umum, kecemasan ibu mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi. Paparan covid-19 berpotensi meningkatkan frekuensi dan keparahan kecemasan pada ibu hamil, sehingga diperlukan tindakan tambahan untuk mengurangi efek berbahayanya terhadap kesehatan ibu dan bayi. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan evaluasi psikologis ibu hamil, baik secara langsung maupun online, dapat dilakukan secara optimal selama semua kunjungan antenatal selama pandemi untuk menghindari

mereka menderita gejala psikologis seperti kecemasan. Kami akan melakukannya sesegera mungkin. Perawatan prenatal yang berkualitas adalah prioritas bagi wanita hamil, dan perubahan dalam perawatan dapat memperburuk gejala kecemasan.

#### **Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Terpapar Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Iman Kecamatan Kaur Tengah Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,001$  yang berarti  $p < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil terpapar covid-19 di wilayah kerja puskesmas Tanjung Iman Kecamatan Kaur Tengah Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu, dengan nilai  $r = 0,4571$  artinya responden dengan dukungan keluarga tidak didukung memiliki peluang 14,5 kali ibu hamil mengalami kecemasan dibandingkan dengan dukungan keluarga didukung.

penelitian Rachmawati Et Al., (2017) hasil penelitian ini menemukan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil selama pemeriksaan kehamilan (anc) saat terpapar covid-19 di desa Sagamiya.  $P\text{-value} < 0,05$  adalah 0,00 dan nilai  $r$  adalah -0,562.

Menurut Agustina, (2020) karena dukungan keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil, maka dukungan keluarga yang kuat selama kehamilan dapat mempengaruhi kurangnya kecemasan. Bagi wanita paruh baya, dukungan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam mempengaruhi kesehatan mental dan persepsi ibu tentang perawatan

kesehatan. Dukungan dapat diberikan dalam bentuk bantuan, perhatian dan ucapan terima kasih dukungan keluarga membantu ibu hamil tetap sehat mental, lebih mudah menerima perubahan fisik, dan mengelola gejala emosional yang muncul (Amir Et Al., 2020).

Dukungan keluarga yang baik dikaitkan dengan penurunan gejala kecemasan. Dukungan keluarga sangat penting, terutama dalam hal penyakit fisik dan mental selama kehamilan. Dukungan keluarga dengan mempromosikan perilaku positif, meningkatkan emosi positif, meningkatkan emosi positif, dan meningkatkan respons fisiologis terhadap stres. Kesehatan janin menjadi perhatian utama ibu hamil. Saat melahirkan, seorang ibu mungkin khawatir tentang risiko atau infeksi, meskipun kemungkinan penularan atau infeksi itu nyata. Dukungan dari tenaga kesehatan juga dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mengatasi kecemasan pada ibu hamil, karena dapat memberikan energi kepada ibu dengan memberikan informasi yang baik sebelum melahirkan.

Menurut peneliti dari hasil lapangan di dapatkan dari 55 responden dengan dukungan keluarga negatif sebanyak 22 (40,0%) responden tidak mengalami kecemasan. Dari 75 responden dengan dukungan keluarga positif sebanyak 7 (9,3%) mengalami cemas dalam kehamilan. Kecemasan pada ibu hamil dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk ketidakmampuan ibu atau kurangnya dukungan positif atau keterampilan manajemen stres yang lebih baik. Oleh karena itu, ibu dapat menggunakan motivasi diri dan pengetahuan mereka selama kehamilan untuk memerangi kecemasan. Suami yang bekerja jauh dan sering tidak berada di

rumah dapat membangkitkan empati dan memperkuat psikologi ibu, oleh karena itu ibu hamil disarankan untuk memeriksakan diri ke dokter, dan selalu disertai fasilitas tanpa sepengetahuan dan duplikasi. Akan lebih baik daripada ibu hamil yang stres.

Menurut peneliti lapangan, dukungan rumah untuk ibu hamil sangat berperan, termasuk membawa ibu ke puskesmas untuk tes kehamilan dan pendanaan untuk kebutuhan kehamilan. Dukungan keluarga sebagai sarana dapat ditunjukkan dengan memberikan fasilitas. Salah satunya adalah mampu memenuhi kebutuhan ibu hamil serta menyediakan transportasi dan dukungan finansial bagi keluarga untuk melakukan penelitian. Bagi ibu hamil, keluarga berperan sebagai pedoman, umpan balik dan dukungan dalam menghadapi masalah dan stresor yang dihadapinya.

Dalam hal anggota keluarga, bentuk dukungan yang dapat diberikan adalah rasa syukur, dimana kepedulian menunjukkan bahwa orang tersebut dicintai, dan dukungan keluarga menciptakan perasaan dicintai, aman, dan dibutuhkan. Sikap terhadap diri sendiri.

#### **Hubungan Riwayat Pemeriksaan Kehamilan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Terpapar Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Iman Kecamatan Kaur Tengah Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,021$  yang berarti  $p < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan riwayat pemeriksaan kehamilan dengan kecemasan ibu terpapar covid-19 di wilayah kerja puskesmas tanjung iman kecamatan kaur tengah kabupaten kaur provinsi

bengkulu, dengan nilai  $or = 2.619$  artinya responden dengan riwayat pemeriksaan kehamilan tidak melakukan memiliki peluang 2,6 kali ibu hamil mengalami kecemasan dibandingkan dengan riwayat pemeriksaan kehamilan melakukan.

Penelitian Sulystiawati, (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan anc ibu hamil ke fasilitas pelayanan kesehatan terpapar covid-19 sebagian besar melakukan kunjungan anc teratur 22 ibu hamil (68,8%), ibu hamil tidak mengalami kecemasan 9 (28,1%). ibu hamil yang mengalami kecemasan dan tidak teratur melakukan kunjungan anc sebanyak 12 ibu hamil (37,5%). ibu hamil yang tidak menderita kecemasan, semua melakukan kunjungan anc secara teratur. itu adalah 9 orang.

Menurut Siregar Et Al., (2021) ibu hamil mengalami peningkatan kecemasan selama kunjungan prenatal dan persiapan persalinan. Wanita hamil lebih cemas daripada ibu yang baru pertama kali melahirkan. Ibu hamil mengalami kecemasan mulai dari konsepsi hingga persalinan. Ibu hamil mengalami peningkatan kecemasan saat terpapar covid-19 karena virus tersebut relatif mudah menyebar.

Sering disingkat antenatal care atau anc, merupakan salah satu bagian penting dalam kehamilan. Tes kehamilan adalah tes kehamilan yang berfokus pada pemantauan kehamilan, pendidikan kehamilan, dan persiapan persalinan oleh tenaga medis (Rachmawati Et Al., 2017)

Selain pemeriksaan fisik, ibu hamil dan calon ibu mendapatkan pemeriksaan kesehatan kehamilan oleh tenaga medis dan mendapatkan penyuluhan/edukasi kesehatan tentang manajemen kehamilan yang benar, persiapan kehamilan dan keduanya secara fisik

dan mental. Jadi, moms, bersiaplah dan percaya diri menghadapi proses melahirkan.

Hasil lapangan didapatkan dari 60 responden dengan riwayat pemeriksaan kehamilan tidak melakukan sebanyak 35 (58,3%) responden tidak mengalami kecemasan. Dari 70 responden dengan riwayat pemeriksaan kehamilan melakukan sesuai anjuran sebanyak 15 (21,4%) mengalami cemas. Tinjauan riwayat medis dianjurkan untuk tujuan menghindari komplikasi dan menentukan status ibu dan janin selama kehamilan. Informasi yang diperoleh dari pemeriksaan kehamilan akan digunakan sebagai acuan pemeriksaan kehamilan ibu hamil. Saya rasa beberapa ibu yang rutin atau sedang mencoba hamil masih khawatir, tetapi itu karena infeksi coronavirus baru karena lingkungan tempat tinggal dan kondisi fisik ibu. Banyak faktor yang berperan, termasuk kesadaran ibu hamil akan faktor risiko. Karena dia harus bekerja di luar rumah, tetapi ada banyak hal lain yang membuat ibunya khawatir.

Banyak wanita hamil tidak mengalami kecemasan sebelum pandemi, dan kecemasan mereka meningkat selama pandemi, kata para peneliti. Salah satu ketakutan ibu hamil saat terpapar covid-19 adalah rasa takut atau terburu-buru ibu untuk melakukan tes kehamilan. Ibu hamil cenderung menunda skrining, meskipun kunjungan mereka tidak menurun. Kami melihat gambar seorang wanita hamil yang menderita kecemasan. Anda tampak mudah tersinggung dan sedikit gelisah untuk dihilangkan. Paparan covid-19 telah mengakibatkan banyak pembatasan akses dan kualitas sebagian besar layanan sehari-hari. B. Mengurangi jumlah pemeriksaan selama

kehamilan dan mengurangi jumlah kelas terlambat selama kehamilan.

Konseling kehamilan tersedia secara online atau melalui telepon oleh perawat, sehingga kunjungan prenatal dapat dilakukan untuk melihat bagaimana bayi anda berkembang. Variasi dalam perawatan prenatal juga dapat disesuaikan dengan keadaan masing-masing pasien. Misalnya, kehamilan berisiko rendah dan berisiko tinggi untuk mengurangi kecemasan pada ibu hamil dan untuk memberikan kunjungan prenatal bila diperlukan.

## KESIMPULAN

Ada hubungan pendidikan dengan kecemasan ibu hamil terpapar covid-19 di wilayah kerja puskesmas tanjung iman kecamatan kaur tengah kabupaten kaur provinsi Bengkulu ( $p$ -value = 0,033). Ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil terpapar covid-19 di wilayah kerja puskesmas tanjung iman kecamatan kaur tengah kabupaten kaur provinsi Bengkulu ( $p$ -value = 0,001). Ada hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil terpapar covid-19 di puskesmas tanjung iman kecamatan kaur tengah kabupaten kaur provinsi Bengkulu ( $p$ -value = 0,001). Ada hubungan riwayat pemeriksaan kehamilan dengan kecemasan ibu hamil terpapar covid-19 di wilayah kerja puskesmas tanjung iman kecamatan kaur tengah kabupaten kaur provinsi Bengkulu ( $p$ -value = 0,021).

## Saran

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih luas mengenai faktor kecemasan ibu hamil di terpapar covid-19 seperti faktor

petugas kesehatan, tempat pelayanan kesehatan khususnya pemilihan tempat bersalin, kondisi ibu dan janin khususnya bagi ibu pasca terkonfirmasi covid-19.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., & Fitria, Y. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Saat Pandemi Covid-19. In Seminar Nasional Psikologi Um (Vol. 1, No. 1, Pp. 437-443)
- Aditya, R., Um, Y. F.-S. N. P., & (2021), Undefined. (N.D.). Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Saat Pandemi Covid-19.
- Amir, A., Saka Abeiasa, M., Biologi Kedokteran Fak Kedokteran Unand, B., & Tinggi Ilmu Kesehatan Piala Sakti Pariaman Jln, S. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kec. Pariaman Utara Kota Pariaman.
- Araji, S., Griffin, A., Dixon, L., & Spencer, S. (2020). Ikhtisar Kecemasan Ibu Selama Kehamilan
- Astria Y, Nurbaeti I, Rosidati C.(2019). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Di Poliklinik Kebidanan Dan Kandungan Rumah Sakit X Jakarta. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan. 10 (19): 38-48.
- Budiarti, M. (2013). Psikologi Ibu Dan Anak Untuk Kebidanan. Salemba Medika.
- Dewi, Adc, Nurbaiti, M., Surahmat, R., & Putinah (2021). Kecemasan Pada Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid 19 Di Rsud Ibnu Sutowo Baturaja. Jurnal Smart Keperawatan, 8(1), 64-69. Dinas Kesehatan Bengkulu. (2020). Dinas Kesehatan Bengkulu. Dinas Kesehatan Bengkulu.
- Firda Unzila, R., & Agustina, I. (2020). Efektifitas Dukungan Keluarga Pada Kehamilan Terkait Kecemasan Di Puskesmas Kapanjenkidul Blitar. Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal Of Ners, 7(2), 177-181.
- Lubis, D. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dan Perilaku Terhadap Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran Usu.
- Maharani, S., Program, H., Iii, S. D., Kebidanan, S., & Baiturrahim, J. (2020). Pengaruh Prenatal Gentle Yoga Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan. 103.111.125.15, 5(1), 161-167.
- Mansur & Budiarti, (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Ibu Hamil Saat Pandemi Covid-19: Literatur Review. Ejournal.Helvetia.Ac.Id, 4(1).
- Manuaba. (2017). Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan Kb. Egc.
- Notoatmodjo. (2018). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nurhasanah, I. (2021). ). Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Ibu Hamil Saat Pandemi Covid-19: Literatur Review. Jurnal Bidan Komunitas, 4(1), 25-30.
- Praharsini, Aa (2021). Covid-19: Upaya Preventif Dan Kuratif

- Ala Ibu Hamil. Emik, 4(2), 144-159.*
- Rachmawati, A., Majority, R. P.-J., & (2017), Undefined. (N.D.). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (Anc) Ibu Hamil. *Juke.Kedokteran.Unila.Ac.Id.*
- Ranita, B. A. (2016). *Covid-19: Upaya Preventif Dan Kuratif Ala Ibu Hamil. Emik, 4(2), 144-159.*
- Riyanto, B. &. (2017). *Kapital Selektif Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap. Dalam Penelitian Kesehatan. Salemba Medika.*
- Siregar, Ny, Kias, Cf, Nurfatimah, N., Noya (2021). Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester 2 Dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Bidan Cerdas, 3(1), 18-24.*
- Stuart, S. (2017). *Keperawatan Jiwa (Edisi 3). Buku Kedokteran.*
- Sulystiawati. (2016). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan. Salemba Medika.*
- Wardiyah, A. & Rilyani (2016). *Sistem Reproduksi. Salemba Medika.*
- World Health Organization.(2020). *Coronavirus Disease 2019 Global Situation2020. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>.*